

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan hutan berbasis masyarakat sebagai subyek diterapkan dengan beberapa pola yaitu Hutan Desa (HD), Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Kemitraan Kehutanan dan Hutan Adat (HA). Program pembangunan HTR terus dilakukan inovasi untuk menyesuaikan berbagai kondisi yang mempengaruhi lambatnya perkembangan pengelolaan areal. Kelompok Tani Hutan (KTH) pengelola Perhutanan melakukan penataan areal dan penyusunan rencana yang mencakup pengembangan kelembagaan, pengelolaan hutan, pengembangan usaha, monitoring dan evaluasi. Bagian yang paling penting dan kompleks adalah pengelolaan hutan karena meliputi beberapa hal yaitu : penataan areal, pemanfaatan hutan, rehabilitasi hutan, perlindungan dan pengamanan hutan.

Dalam perencanaan pengelolaan izin PS ini terlihat masih disusun berdasarkan pada kondisi tanaman yang telah ditanam sebelum terbitnya izin. Upaya improvisasi dalam meningkatkan produktifitas lahan masih belum tampak. Jika melihat kondisi areal yang dikelola masih terdapat potensi untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan guna meningkatkan produktivitas lahan. Dari perencanaan yang disusun dapat dilihat pola peruntukan lahan, jenis tanaman, kegiatan penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan rencana pemanenan hasil hutan.

Perkembangan pembangunan HTR terkesan belum mampu meningkatkan produktivitas lahan terjadi akibat perencanaan yang hanya berorientasi administrasi. Untuk mendorong perencanaan yang aplikatif dan mampu meningkatkan produktivitas lahan maka dapat dilakukan penelitian tentang optimalisasi pemanfaatan lahan. Salah satu sistem pengelolaan yang diterapkan dalam pembangunan HTR adalah dengan sistem *agroforestry*.

Sistem ini memadukan antara tanaman pokok kehutanan berupa pohon berkayu dengan tanaman pertanian.

Penerapan sistem *agroforestry* pada areal HTR yang tertuang dalam rencana kerja belum memperhatikan secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem tersebut. Penentuan jenis tanaman ditentukan oleh kondisi topografi, iklim, jenis tanah dan tingkat curah hujan di areal yang diusahakan. Masyarakat lebih memilih tanaman yang telah lazim dibudidayakan tanpa memperhatikan hal-hal tersebut. Pencermatan terhadap faktor-faktor tersebut berpengaruh pada pemilihan jenis tanaman dan pola kombinasinya untuk meningkatkan produktivitas lahan.

Penerbitan izin PS skema HTR di Provinsi Jambi telah tercapai sebanyak 194 izin dengan total luas perizinan sebesar 37.730,65 ha (Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, 2022).

Sebaran lokasi izin HTR di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Sebaran Luasan Izin HTR Per Kabupaten

No	Kabupaten	Jumlah Izin	Luas (ha)
1.	Batanghari	68	9.714,71
2.	Muaro Jambi	2	529,00
3.	Sarolangun	36	2.195,31
4.	Tebo	63	23.468,40
5.	Bungo	1	524,00
6.	Merangin	11	676,94
7.	Kerinci	13	622,29
<b>Jumlah</b>		<b>194</b>	<b>37.730,65</b>

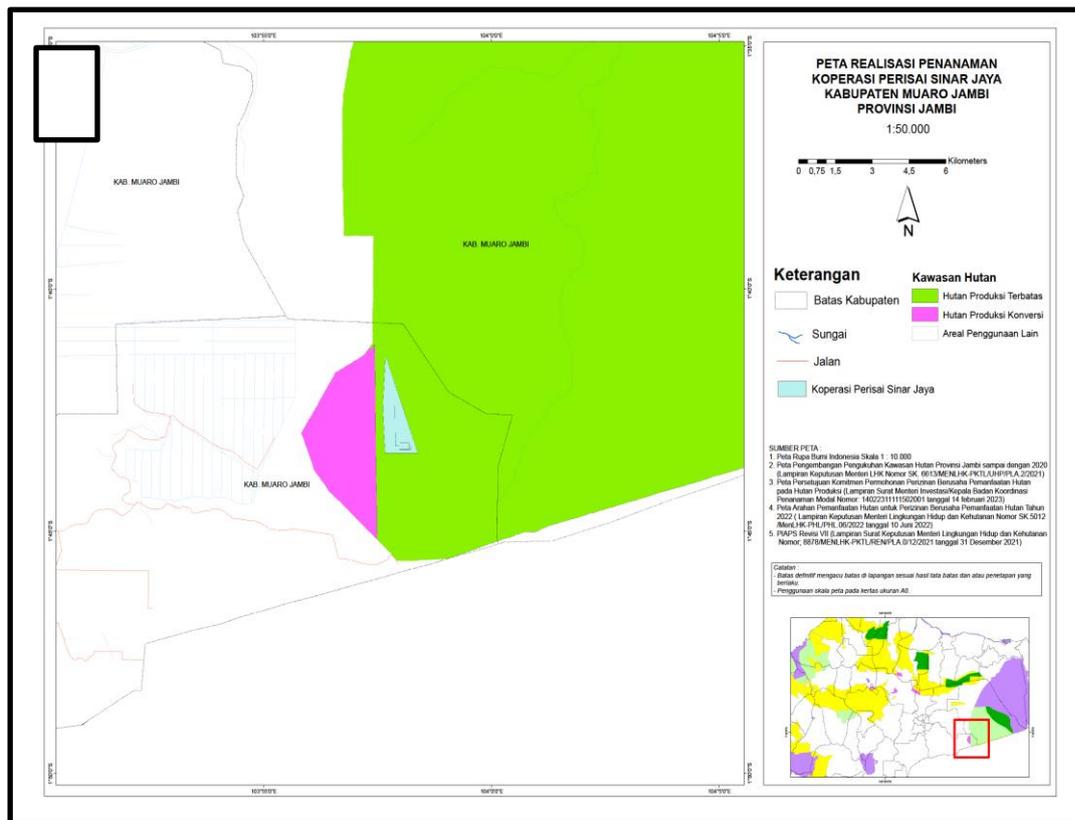
Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, 2022

Pemegang izin HTR sebagian besar belum memahami langkah selanjutnya setelah izin diperoleh. Sebagai upaya mendorong realisasi pembangunan HTR, telah dilakukan pendampingan penyusunan perencanaan pengelolaan. Realisasi pembangunan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan disebabkan sebagian besar pemegang izin HTR menyusun perencanaan pengelolaan sebatas pemenuhan kewajiban sebagai pemegang izin. Kondisi di lapangan areal HTR belum disesuaikan dengan rencana pengelolaan yang telah disusun.

HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya merupakan salah satu Persetujuan Perhutanan Sosial yang telah mendapatkan persetujuan pengelolaan dari tahun 2010. HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya telah menyusun RKPS untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2030. Jenis tanaman yang direncanakan untuk dikembangkan adalah *Acacia crasicarva*, Jelutung dan Pinang. Pola *agroforestry* direncanakan pada areal seluas 20 Ha dengan jenis tanaman Nanas, Jengkol, Petai dan lain-lain. Areal yang telah ditanami seluas 72,1 Ha dengan jenis tanaman *Acacia crasicarva*, Jelutung dan sebagian kecil jenis Pinang. Sebagian besar lainnya belum dilakukan penanaman kembali setelah terbakar pada kejadian kebakaran hutan tahun 2019. Dengan demikian terlihat pemanfaatan lahan HTR di Koperasi Perisai Sinar Jaya sangat tidak optimal.

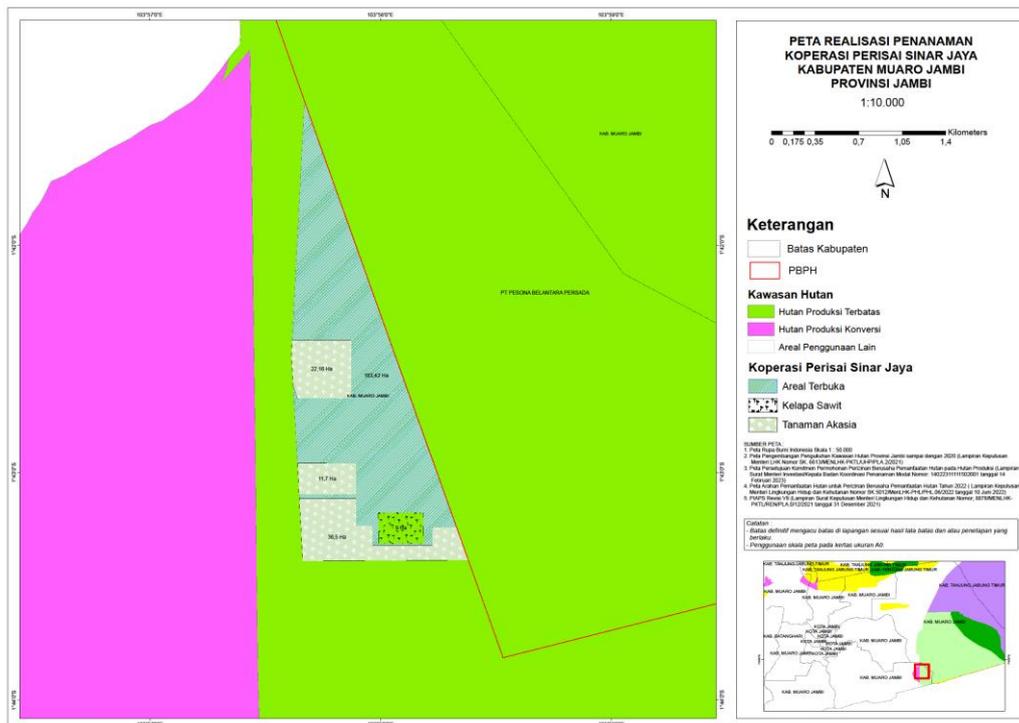
Lokasi HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya berada di Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Areal yang dikelola seluas 266 Ha yang secara geografis terletak pada  $1^{\circ} 43' 20,585''$  LS dan  $103^{\circ} 57' 42,979''$  BT. Kondisi fisik wilayah pada areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya didominasi lahan terbuka dan sebagian telah dilakukan penanaman. Lokasi tersebut mengalami kebakaran hingga 80% dari total luas areal izin. Lokasi izin dapat dilihat pada Peta Lokasi HTR berikut ini:

Lokasi Penelitian



Gambar 1. 1 Peta Lokasi HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya

Rencana pemanfaatan lahan pada areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya hanya membatasi pada pemilihan tiga jenis tanaman pokok. Pemanfaatan lahan saat ini juga terlihat sangat tidak optimal, dimana hanya seluas 72,1 ha atau setara 27,10% dari total luas 266 ha, dengan jenis *Acacia crasicarva*. Selain itu terdapat tanaman kelapa sawit seluas 9 ha atau setara 3,38% dari total luas areal. Rencana alokasi untuk jenis tanaman pertanian sebagai penunjang sebelum dapat melakukan pemanenan tanaman pokok juga terlalu minim yaitu Nanas, Jengkol dan Petai pada areal seluas 20 ha. Memperhatikan hal tersebut maka diperlukan inovasi pola kombinasi jenis tanaman yang mampu memberikan pendapatan petani sebelum tanaman pokok dapat dipanen. Realisasi tanaman di areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar 1. 2 Peta Realisasi Penanaman HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya

Berdasarkan pemanfaatan areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya yang baru terealisasi sebesar 30,48% menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan lahan. Pemilihan beberapa jenis tanaman pertanian dan perkebunan dapat ditambahkan sebagai upaya optimalisasi produktivitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan HTR bertujuan untuk meningkatkan kualitas hutan produksi dengan kombinasi komoditas tanaman hutan dan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas lahan. Pengelolaan hutan HTR bersifat monokultur menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas lahan. Lahan HTR banyak tidak dimanfaatkan dengan berbagai kendala. Kendala biofisik merupakan hal paling mendasar dalam pemanfaatan lahan. Karakteristik lahan harus dikaji untuk mencari pola kombinasi tanaman yang tepat.

Petani sebagai pelaku pemanfaatan HTR memiliki peran keberhasilan pemanfaatan lahan. Minat petani terhadap jenis komoditas tertentu diperlukan untuk memberikan masukan pilihan kombinasi jenis tanaman. Dengan pemilihan jenis tanaman yang menjadi keinginan petani diharapkan memberikan daya Tarik yang lebih bagi petani untuk membudidayakan tanaman tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan menyesuaikan terhadap kondisi tapak dan menentukan pola kombinasi jenis tanaman. Pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tempat tumbuh seperti jenis tanah, topografi, iklim dan curah hujan turut menentukan pemilihan jenis tanaman yang tepat. Kombinasi tanaman pokok berkayu dan tanaman pertanian dapat dikembangkan sebagai alternatif optimalisasi pemanfaatan lahan.

Rendahnya realisasi penanaman menunjukkan pemanfaatan lahan yang tidak optimal. Jenis tanaman yang sejenis menghasilkan tingkat produktivitas yang rendah. Kondisi demikian membutuhkan solusi berupa penentuan kombinasi jenis tanaman yang dapat dibudidayakan guna meningkatkan produktivitas lahan sehingga pemanfaatan lahan menjadi optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kombinasi jenis tanaman prioritas dalam pemanfaatan lahan HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya ?
2. Bagaimana tingkat produktivitas lahan pada HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya dengan pola kombinasi jenis tanaman?
3. Bagaimana pola kombinasi jenis tanaman yang paling optimal memberikan keuntungan dalam pemanfaatan lahan pada areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola kombinasi jenis tanaman prioritas dalam pemanfaatan lahan pada areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya.
2. Menganalisis tingkat produktivitas lahan pada HTR Koperasi Sinar Jaya pada pola kombinasi jenis tanaman.
3. Menentukan alternatif pola kombinasi jenis tanaman yang paling optimal memberikan keuntungan dalam pemanfaatan lahan pada areal HTR Koperasi Perisai Sinar Jaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur baru dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pada areal HTR melalui pemilihan kombinasi jenis tanaman yang tepat.
2. Bagi pemegang persetujuan PS Skema HTR, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan pola kombinasi jenis tanaman.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi terkait dalam pembinaan dan pengembangan HTR